

## Efektivitas Pemberian Pijat Akupresure Titik P6 (Nei Guan) Disertai Pemberian Sari Jahe dan Madu Terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil

Rahayu Khairiah<sup>1</sup>, Masluroh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata Kunci:</b> Efektivitas; Pijat; Sari Jahe; Madu; Emesis; ibu Hamil</p> <p>Dikirim : 5 September 2021                      Direvisi : 10 September 2021                      Diterima : 10 september 2021</p> <p> Rahayu Khairiah   rahayukhairiah@gmail.com   <a href="https://orcid.org/0000-0003-0965-5292">https://orcid.org/0000-0003-0965-5292</a></p>	<p><i>Emesis gravidarum</i> dapat menimbulkan komplikasi pada ibu dan janinnya karena terjadi kekurangan nutrisi dan cairan sehingga keadaan fisik ibu menjadi lemah dan lelah. Penyebab utamanya karena tingginya fluktuasi kadar hCG. Salah satu cara non farmakologi yang dapat mengurangi <i>emesis gravidarum</i> adalah dengan pijat <i>akupresure</i> titik p6 (<i>nei guan</i>) disertai pemberian sari jahe dan madu. Tujuan: untuk mengetahui efektifitas pemberian pijat <i>akupresure</i> titik p6 (<i>nei guan</i>) disertai pemberian sari jahe dan madu terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB H Grogol Petamburan Kota Jakarta Barat Tahun 2020. Metode penelitian: <i>pre-eksperimental desain</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest design</i>. Sampel penelitian adalah ibu hamil trimester I mengalami <i>emesis gravidarum</i> sebanyak 36 responden dengan teknik <i>purposive sampling</i>. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi kuesioner PUQE-24. Data merupakan data primer dianalisis menggunakan uji <i>paired sample t-test</i>. Hasil: analisis univariat <i>emesis gravidarum</i> pada ibu hamil trimester I sebelum pemberian pijat akupresure titik P6 (Nei Guan) disertai pemberian sari jahe dan madu dengan rata-rata 9,36 (<i>emesis gravidarum</i> sedang), sesudahnya dengan rata-rata 5,06 (<i>emesis gravidarum</i> ringan). Hasil analisis bivariat terdapat efektifitas pemberian pijat akupresure titik P6 (Nei Guan) disertai pemberian sari jahe dan madu terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dengan nilai <i>p value</i> = 0,000. Kesimpulan dan Saran terdapat efektifitas pemberian pijat akupresure titik P6 (Nei Guan) disertai pemberian sari jahe dan madu terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Ibu hamil diharapkan dapat menerapkan terapi pijat akupresure titik p6 (<i>nei guan</i>) disertai pemberian sari jahe dan madu pada saat menghadapi emesis gravidarum.</p>



## 1. Pendahuluan

Mual (*nausea*) dan muntah (*morning sickness*) adalah gejala yang wajar dan sering didapatkan pada kehamilan trimester pertama. Hampir 50-90% wanita hamil mengalami mual pada trimester pertama (Goldberg, 2022). Mual dan muntah dapat menimbulkan komplikasi pada ibu dan janinnya. Kondisi ibu akan kekurangan nutrisi dan cairan sehingga keadaan fisik ibu menjadi lemah dan lelah, dapat pula mengakibatkan gangguan asam basa, pneumoni aspirasi, robekan mukosa esofagus, kerusakan hepar dan kerusakan ginjal. Sedangkan, kondisi janin pertumbuhan dan perkembangan akan terhambat karena nutrisi yang tidak terpenuhi. Selain itu mual muntah yang berkelanjutan dapat menimbulkan gangguan fungsi alat-alat vital (ginjal dan hati) dan menimbulkan kematian. *Emesis gravidarum* pada ibu hamil dapat menimbulkan berbagai dampak jika tidak ditangani, salah satunya adalah penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium dan natrium sehingga dapat menyebabkan perubahan metabolisme tubuh (Wiknjosastro, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) (2021) *emesis gravidarum* terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian mencapai 12.5 % dari seluruh kehamilan. Angka kejadian *emesis gravidarum* yang terjadi di dunia sangat beragam yaitu 10.8% di China, 2.2% di Pakistan, 1.9% di Turki, 0.9% di Norwegia, 0.8% di Canada, 0.5% di California, 0,5%-2% di Amerika. Angka kejadian *emesis gravidarum* pada kehamilan trimester I di Indonesia jauh lebih besar dibandingkan dengan angka kejadian yang terjadi di dunia mencapai lebih dari 80% dari seluruh kehamilan dimana, 60 hingga 80% angka kejadian ini terjadi pada ibu dengan primigravida, serta 40 hingga 60% angka kejadiannya pada ibu hamil dengan multigravida (Retno, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta (2022) mengatakan bahwa pada tahun 2021 ditemukan sebesar 63,7% ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* dan tahun 2022 ditemukan 75,9% ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum*. Kota Jakarta Barat tahun 2021 ditemukan sebesar 64,5% ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* dan tahun 2022 ditemukan 74,9% ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum*. Hal ini didasarkan dari keluhan-keluhan yang disampaikan secara subjektif pada instansi pelayanan kesehatan, umumnya keluhan mual muntah dapat terjadi pada pagi hari sehingga dapat menyebabkan terganggunya aktivitas ibu hamil (Kemenkes RI, 2022).

Penyebab utamanya karena tingginya fluktuasi kadar hCG (human chronic gonadotrophin). Pada saat mual atau muntah gestasional yang paling umum adalah

pada usia kehamilan 12-16 minggu pertama, yang pada saat itu hCG mencapai kadar tertingginya. Mual-mual biasanya terjadi di pagi hari, karena perut mengandung kumpulan asam gastrik yang diendapkan semalam (Tiran, 2022). Penatalaksanaan mual dan muntah pada kehamilan tergantung pada beratnya gejala. Pengobatan dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun nonfarmakologi. Terapi farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian antiemetik, antihistamin, antikolinergik dan kortikosteroid. Terapi non farmakologi dilakukan dengan cara pengaturan diet dan dukungan emosional. Salah satu cara yang dapat mengurangi *emesis gravidarum* adalah dengan pijat *akupresure* (Rofi'ah *et al.*, 2020). Akupresur adalah cara pengobatan yang berasal dari Cina, yang biasa disebut dengan pijat akupunktur yaitu metode pemijatan pada titik akupunktur (*acupoint*) di tubuh manusia tanpa menggunakan jarum. Akupresur merupakan terapi yang sederhana, mudah dilakukan, tidak memiliki efek samping karena tidak melakukan tindakan invasive (Fengge, 2021). *Akupresure* dapat menstimulasi system regulasi serta mengaktifkan mekanisme endokrin dan neurologi, yang merupakan mekanisme fisiologi dalam muntah pada kategori ringan dan sedang. Terapi akupresur dilakukan dengan cara menekan secara manual pada titik perikardium 6 pada daerah pergelangan tangan yaitu 3 jari dari pergelangan tangan (Gahayu & Ristica, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2023) dimana penelitian ini dilakukan pada bagian 3 jari dibawah pergelangan tangan dengan cara melingkar, dilakukan selama 7 menit setiap pagi hari. Teknik ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Evaluasi dilakukan pada hari ke 3 di pagi hari dengan menggunakan kuisioner indeks Rhode. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata emesis gravidarum ibu hamil TM I sebelum diberi terapi akupresur dengan mean 5,00 kali, sesudah dilakukan terapi akupresur dengan mean 2,43 kali, diperoleh nilai nilai  $P 0,010 < 0,05$  ada pengaruh pijat akupresure ibu hamil trimester I dalam penurunan terhadap kejadian emesis gravidarum. Selain dengan pemberian terapi *akupresure*, pemberian sari jahe disertai madu juga dapat dijadikan sebagai terapi herbal dalam mengatasi *emesis gravidarum*. Jahe telah digunakan untuk membantu masalah pencernaan, mengurangi mual. Jahe memiliki efek langsung dalam saluran pencernaan dengan meningkatkan pergerakan lambung, serta absorpsi racun dan asam. Jahe dapat menimbulkan perasaan nyaman dalam perut sehingga dapat mengatasi mual muntah karena memiliki kandungan minyak *Atsiri Zingiberen*, *Zingiberol*, *Bisabilena*, *Kurkumen*, *Gingerol*, *Flandrena*, vit A dan resin pahit. Kandungan zat-zat tersebut dapat memblokir serotonin yaitu suatu neurotransmitter sistem saraf pusat dan sel-sel enterokromafin dalam saluran pencernaan dengan menghambat induksi HCG ke lambung (Hasnita & Hasnaeni, 2021). Madu mengandung beberapa mineral yang penting bagi tubuh. Madu memiliki kandungan piridoksin (0,024 mg) sebagai antagonis reseptor dan manfaat lainnya adalah dapat membantu menjaga stamina dan kesehatan selama

kehamilan, serta membantu asupan gizi yang tinggi bagi pertumbuhan janin dalam kandungan (Widowati, *et al.*, 2020).

Kedua zat tersebut sebagai anti chemoreseptor yang dapat memblokir atau menghentikan zat serotonin, dopamine, astiklon, histamin dan neurokinin yang dapat mengaktifkan pusat muntah. Madu menawarkan mineral dan enzim untuk ibu hamil dan nutrisi janin, dan jahe tidak memiliki efek samping serta lebih cepat diserap tubuh (Andarwulan, 2021). Hal ini dibuktikan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2024) menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen rata-rata mual dan muntah sebelum diberikan intervensi sebesar 1,65 dan setelah diberikan intervensi 1,06. Didapatkan *p value*  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata mual dan muntah sebelumnya sebesar 1,29 menjadi 1,35. Didapatkan *p value*  $0,773 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh seduhan jahe dan madu terhadap emesis gravidarum. Kurniawati *et al.* (2023) dengan pemberian jahe dan madu selama 7 hari dengan cara jahe gajah 500 mg diiris tipis-tipis, kemudian di rebus dengan menggunakan air sebanyak  $\pm 250$  ml sampai  $\pm 5$  menit. Setelah hangat kuku, air rebusan jahe dicampurkan madu akasia sebanyak 10 ml dalam 2 kali pemberian, yaitu setiap pagi dan malam didapatkan rerata kejadian mual muntah *pretest* kelompok intervensi I adalah 9,15 yang tergolong dalam mual muntah sedang. Rerata kejadian mual muntah *posttest* kelompok intervensi I adalah 5,25 yang tergolong dalam mual muntah ringan. Berdasarkan nilai *p value* didapatkan hasil 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian jahe dan madu akasia terhadap mual muntah pada ibu hamil Trimester I. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di PMB H Grogol Petamburan Kota Jakarta Barat pada tahun 2022 dari 286 ibu hamil trimester I ditemukan 185 ibu (64,7%) mengalami *emesis gravidarum*, adapun tahun 2023 dari 291 ibu hamil trimester I ditemukan 198 ibu (68,1%) mengalami *emesis gravidarum*. Selama ini, apabila terdapat pasien dengan kondisi mual muntah hanya diberi antiemesis yaitu vitamin B6 yang dikonsumsi oleh ibu selama 7 hari) dan konseling pada pola makan. Petugas kesehatan belum memberikan konseling yang berkaitan dengan akupresur ataupun pemberian sari jahe dan madu untuk mengurangi mual muntah.

## 2. Metode

*pre-eksperimental desain*. Menurut Sugiyono (2019), *preeksperimental desain* merupakan eksperimen belum sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Rancangan yang digunakan adalah rancangan penelitian *one group pretestposttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok (Nursalam, 2020).

### 3. Hasil

**Tabel 1. Distribusi frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sebelum pemberian pijat akupresure titik p6 disertai sari jahe dan madu**

<i>Emesis Gravidarum</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Mual Muntah	0	0,0
Mual dan Muntah Ringan	1	2,8
Mual dan Muntah Sedang	35	97,2
Mual dan Muntah Berat	0	0,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.1 diketahui dari 35 ibu hamil trimester I sebelum pemberian pijat akupresure titik P6 (*nei guan*) disertai sari jahe dan madu sebagian besar dengan *emesis gravidarum* sedang sebanyak 35 orang (97,2%).

### 4. Pembahasan

#### ***Emesis Gravidarum* pada Ibu Hamil Trimester I Sebelum Pemberian Pijat Akupresure Titik P6 (*Nei Guan*) Disertai pemberian sari jahe dan Madu di PMB H Grogol Petamburan Kota Jakarta Barat Tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari 35 ibu hamil trimester I sebelum pemberian pijat akupresure titik P6 (*nei guan*) disertai pemberian sari jahe dan madu sebagian besar dengan *emesis gravidarum* sedang sebanyak 35 orang (97,2%). Sedangkan dari 35 ibu hamil trimester I sebelum pemberian pijat akupresure titik P6 (*nei guan*) disertai pemberian sari jahe dan madu sebagian besar dengan *emesis gravidarum* sedang sebanyak 35 orang (97,2%). *Emesis gravidarum* adalah pengeluaran paksa dari isi lambung dan usus melalui mulut. Sebelum muntah, terjadi takipnea, air liur berlebihan, pupil melebar, berkering, pucat dan detak jantung yang cepat sebagai tanda stimulasi otonom yang menyebar (Wiknjastro, 2021). Terjadinya kehamilan menyebabkan perubahan hormon pada wanita karena peningkatan hormon estrogen, progesteron dan pelepasan *human gonadotropin chorionic placenta*. Hormon ini menyebabkan *emesis gravidarum*. Faktor lainnya yaitu psikososial dan ekonomi (Tiran, 2022). Penatalaksanaan emesis gravidarum secara non farmakologi diantaranya makan porsi kecil tapi sering, hindari makanan yang berbau kuat, terlalu asin atau berbumbu, konsumsi makanan yang kaya karbohidrat, pijat akupresure titik p6 (*nei guan*), konsumsi sari jahe dan madu. Sesuai dengan hasil penelitian Rohmayanti *et al.* (2022) diketahui rata-rata mual muntah sebelum diberikan terapi akupresur adalah 8,9 (*emesis gravidarum* sedang). Begitu juga dengan hasil penelitian Fatmawaty *et al.* (2023) menunjukkan hasil kejadian *emesis gravidarum* sebelum intervensi pada kelompok perlakuan sebagian besar ibu hamil trimester I mengalami mual sedang yakni 66,6%. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Arianti dan Yuliani (2021)

menunjukkan hasil kejadian *emesis gravidarum* sebelum intervensi pada kelompok perlakuan sebagian besar ibu hamil trimester I mengalami mual sedang yakni 85%. Berdasarkan hasil penelitian ditunjang dengan teori dan hasil penelitian terdahulu peneliti berasumsi banyaknya ibu hamil mengalami *emesis gravidarum* dalam kategori sedang hal ini disebabkan oleh karena adanya peningkatan hormon HCG di mana hormon tersebut meningkatkan kadar asam lambung sehingga ibu hamil mengalami mual muntah khususnya pada pagi hari. Faktor lainnya adalah faktor psikologi salah satunya adanya konflik internal antara suami dan istri atau lingkungan sekitarnya berdampak pada terjadinya *emesis gravidarum*. Beberapa upaya untuk mencegah terjadinya *emisi gravidarum* menjadi lebih berat yaitu dengan makan porsi kecil tapi sering. Hindari makan makanan yang berminyak, berbumbu tajam dan mengandung santan serta perbanyak makan makanan yang manis untuk memberi kekuatan Setelah mengalami mual muntah. Adapun upaya lainnya adalah dengan melakukan pijat *akupresure* titik p6 (*nei guan*) disertai konsumsi sari jahe dan madu, diharapkan dengan intervensi tersebut dapat menurunkan mual muntah dan ibu menjadi rileks.

### ***Emesis Gravidarum* pada Ibu Hamil Trimester I Sesudah Pemberian Pijat Akupresure Titik P6 (*Nei Guan*) Disertai pemberian sari jahe dan Madu di PMB H Grogol Petamburan Kota Jakarta Barat Tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari 35 ibu hamil trimester I sesudah pemberian pijat *akupresure* titik P6 (*nei guan*) disertai pemberian sari jahe dan madu sebagian besar dengan *emesis gravidarum* ringan sebanyak 26 orang (72,2%). Sedangkan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I sesudah pemberian pijat *akupresure* titik P6 (*Nei Guan*) disertai pemberian sari jahe dan madu rata-rata = 5,06. Manfaat *akupresure* yaitu untuk membantu pengelolaan stress dan meningkatkan relaksasi (Setyowati, 2021). Memberikan penekanan pada titik *accupoint meridian* akan menstimulasi sel saraf sensorik disekitar titik *akupresure* kemudian diteruskan ke medula spinalis, mesensefalon dan kompleks pituitari hipotalamus yang ketiganya dirangsang untuk melepaskan hormon endorphin yang dapat memberikan rasa rileks, dengan adanya hormon endorpin tubuh akan merasa rileks (Maharani, 2021). Kaitannya jahe sebagai antiinflamasi karena ekstrak jahe telah memperlihatkan kemampuan untuk menghambat aktivitas TNF (*Tumor Necrosing Factor*) dan ekspresi siklo-oksigenase 2 selama *in vitro* dari sinoviosit manusia. Zat yang menghambat siklooksigenase 2, yaitu *gingerol*, bekerja menghambat reseptor serotonin dan menimbulkan efek antiemetik pada sistem gastrointestinal dan sistem susunan saraf pusat bekerja dengan cara menghalangi aktivitas p38 MAP kinase dan NF-kB, oleh karena itu, frekuensi mual muntah yang disebabkan oleh infeksi *H.pylori* dapat dikurangi (Tiran, 2022). Jahe dapat menimbulkan perasaan nyaman dalam perut sehingga dapat mengatasi mual muntah karena memiliki kandungan minyak *Atsiri Zingiberen*,

*Zingiberol, Bisabilena, Kurkumen, Gingerol, Flandrena, vit A* dan resin pahit. Kandungan zat-zat tersebut dapat memblokir serotonin yaitu suatu neurotransmitter sistem saraf pusat dan sel-sel enterokromafin dalam saluran pencernaan dengan menghambat induksi HCG ke lambung. Efek antimetiknya sebanding dengan metachlorobromide (Hasnita & Hasnaeni, 2021). Madu dapat berfungsi juga sebagai anti emesis karena bekerja dengan cara melapisi esofagus dan dinding lambung sehingga mencegah makanan dan cairan dalam lambung kembali naik. Selanjutnya madu dapat menstimulasi atau merangsang jaringan otot yang berfungsi sebagai katup penutup untuk kembali bekerja sebagaimana mestinya. Madu mengandung banyak mineral yang penting bagi tubuh (Faizal, 2021). Sesuai dengan hasil penelitian Nugraha *et al.* (2022) perbedaan emesis gravidarum sebelum diberi intervensi kombinasi pijat akupresur titik P6 dan minuman jahe hangat adalah dengan nilai median 11,00 (*emesis gravidarum* sedang) dan nilai median setelah diberi intervensi adalah 4,00 (*emesis gravidarum* ringan) berarti ada penurunan skor emesis gravidarum dengan median 7. Begitu juga hasil penelitian Kurniawati *et al.* (2023) menunjukkan hasil rata-rata *pretest* 9,15 (*emesis gravidarum* sedang) dan *posttest* 5,25 (*emesis gravidarum* ringan) sehingga ditemukan selisih rata-rata *emesis gravidarum* sebesar 3,9. Fatmawaty *et al.* (2023) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kejadian emesis gravidarum sebelum intervensi sebagian besar ibu hamil Trimester I mengalami mual sedang yakni 66,6% dan setelah intervensi mengalami penurunan menjadi tidak mual dan mual ringan sebanyak masing-masing 40%. Berdasarkan hasil penelitian ditunjang dengan teori dan hasil penelitian terdahulu peneliti berasumsi terjadinya penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 hal ini disebabkan oleh karena melalui pijat akupresur titik P6 menjadikan ibu mengalami rasa rileks karena dengan pijatan tersebut hipotalamus melepaskan hormon endorfin yaitu hormon kebahagiaan sehingga ibu merasa rileks dan nyaman. Adapun pemberian sari jahe dapat menurunkan rasa mual karena memiliki kandungan *gingerol* yang berfungsi menghambat hormon serotonin dan menimbulkan efek anti mual pada sistem saluran pencernaan sehingga dapat menghalangi adanya rasa mual muntah yang berlebihan. Ditunjang dengan maka dapat meningkatkan tenaga, di samping itu madu bekerja dengan cara melapisi esofagus dan dinding lambung sehingga mencegah makanan dan cairan dalam lambung kembali naik yang pada akhirnya rasa mual dan muntah menjadi berkurang.

### **Efektifitas Pemberian Pijat Akupresure Titik P6 (*Nei Guan*) Disertai pemberian sari jahe dan Madu terhadap *Emesis Gravidarum* pada Ibu Hamil Trimester I di PMB H Grogol Petamburan Kota Jakarta Barat Tahun 2020**

Berdasarkan penelitian menunjukkan hasil uji *paired samples t-test* diketahui nilai signifikansi sebelum dan sesudah pemberian pijat akupresure titik P6 (*nei guan*)

disertai pemberian sari jahe dan madu sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas pemberian pijat *akupresure* titik P6 (*Nei Guan*) disertai pemberian sari jahe dan madu terhadap *emesis gravidarum* pada Ibu Hamil Trimester I di PMB H Grogol Petamburan Kota Jakarta Barat Tahun 2024. *Akupresure* dapat menstimulasi system regulasi serta mengaktifkan mekanisme endokrin dan neurologi, yang merupakan mekanisme fisiologi dalam muntah pada kategori ringan dan sedang. Terapi akupresur dilakukan dengan cara menekan secara manual pada titik perikardium 6 pada daerah pergelangan tangan yaitu 3 jari dari pergelangan tangan (Gahayu & Ristica, 2021). Pemberian sari jahe juga dapat dijadikan sebagai terapi herbal dalam mengatasi *emesis gravidarum*. Jahe dapat menimbulkan perasaan nyaman dalam perut sehingga dapat mengatasi mual muntah karena memiliki kandungan minyak *Atsiri Zingiberen*, *Zingiberol*, *Bisabilena*, *Kurkumen*, *Gingerol*, *Flandrena*, vit A dan resin pahit. Kandungan zat-zat tersebut dapat memblok serotonin yaitu suatu neurotransmitter sistem saraf pusat dan sel-sel enterokromafin dalam saluran pencernaan dengan menghambat induksi HCG ke lambung (Hasnita & Hasnaeni, 2021). Madu mengandung pyridoxine sebagai antagonis reseptor yang memberikan manfaat seperti mencegah mual dan muntah, madu dapat membantu menjaga energi dan kesehatan selama kehamilan dan nutrisi yang tinggi yang membantu pertumbuhan janin dan rahim. Jahe dan madu ketika digabungkan efek jahe menyebar dengan cepat karena madu mengandung enzim metablisme seperti amilase invertase, glukosa oksidase dan peroksidase yang cepat diserap oleh tubuh. 7-9 manfaat vitamin B6 (piridoksin) yang memiliki fungsi sebagai antagonis reseptor serotonin, mengurangi mual muntah sehingga dalam mengurangi mual dan muntah memiliki hubungan farmakodinamik yang sinergis. Kandungan piridoksin 0,024 mg (2%), madu membantu menjaga stamina selama kehamilan serta memiliki kontribusi dalam supan nautrisi bagi janin di dalam kandungan (Ursula dan Octaviani, 2020). Sesuai dengan hasil penelitian Venny *et al.* (2022) pemberian terapi akupresur PC 6 disertai pemberian jahe dan madu dapat menurunkan muntah pada ibu hamil trimester I dengan *p value* 0,000. Begitu juga dengan hasil penelitian Rohmayanti *et al.* (2022) menunjukkan hasil ada pengaruh akupresur terhadap mual muntah pada ibu hamil TM I dengan nilai *p-value* = 0,000. Arianti dan Yuliani (2021) didapatkan nilai *p-value*  $0,000 <$  dari nilai alpha (0.05) dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah pemberian minuman jahe dan madu. Berdasarkan hasil penelitian ditunjang dengan teori dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti berasumsi adanya efektifitas pemberian pijat *akupresure* titik P6 (*Nei Guan*) disertai pemberian sari jahe dan madu terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I peneliti berasumsi disebabkan oleh karena melalui pijatan pada titik perikardium 6 menjadikan ibu merasa tenang dan nyaman khususnya di daerah perut, sementara dengan pemberian sari jahe akan memberikan rasa hangat, di samping itu melalui kandungan *gingerol* dapat menurunkan asam lambung sehingga

rasa mual ibu berkurang. Apalagi dengan ditambah pemberian madu yang berfungsi sebagai sumber tenaga dan bekerja melapisi usofagus dan dinding lambung sehingga mencegah makanan dan cairan dalam lambung kembali naik yang mengakibatkan rasa mual dan muntah menjadi berkurang. Perlu kiranya pemberian intervensi pijat *akupresure* titik P6 (*nei guan*) disertai pemberian sari jahe dan madu dilakukan secara rutin saat mengalami mual dan muntah pada usia kehamilan trimester 1 agar rasa mual dan muntah yang Ibu alami menjadi berkurang dan ibu merasakan adanya rasa nyaman selama menghadapi

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis efektifitas pemberian pijat *akupresure* titik p6 (*nei guan*) disertai pemberian sari jahe dan madu terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB H Grogol Petamburan Kota Jakarta Barat Tahun 2024, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut: *Emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB H Grogol Petamburan Kota Jakarta Barat Tahun 2024 sebelum pemberian pijat *akupresure* titik P6 (*Nei Guan*) disertai pemberian sari jahe dan madu dengan rata-rata 9,36 (*emesis gravidarum* sedang). *Emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB H Grogol Petamburan Kota Jakarta Barat Tahun 2024 sesudah pemberian pijat *akupresure* titik P6 (*Nei Guan*) disertai pemberian sari jahe dan madu dengan rata-rata 5,06 (*emesis gravidarum* ringan). Terdapat efektifitas pemberian pijat *akupresure* titik P6 (*Nei Guan*) disertai pemberian sari jahe dan madu terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB H Grogol Petamburan Kota Jakarta Barat Tahun 2024 dengan nilai *p value* = 0,000.

## 6. Daftar Pustaka

- Arianto K. (2021). *Keefektifan Pemberian Ekstrak Jahe dan Kombinasi Ekstrak Jahe dengan Piridoksin Untuk Mual Dan Muntah Pada Emesis Gravidarum*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2022). *Jumlah Ememsis Gravidarum di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.
- Budhwaar, V. (2022). *Khasiat Rahasia Jahe dan Kunyit*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Eka. (2020). Pengaruh Akupressur Terhadap Intensitas Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Malahayati Nursing Journal*, Issn Cetak: 2655-2728 Issn Online: 26554712, Volume 4 Nomor 10.
- Faizal M. (2021). *Madu dan Khasiatnya, Suplemen Sehat Tanpa Efek Samping*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Fatmawaty, Rihardini T, Solichatin. (2023). Efektifitas Kombinasi Akupresur Titik P6 (*Nei Guan*) dan Minuman Jahe terhadap *Emesis Gravidarum* di PMB

Fatmawaty Kabupaten Buton Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*. E-ISSN: 2776-5105.

- Fitriana. (2020). Penerapan Akupresur Pada Titik P6 Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Holistik Jurnal 'Kesehatan* Volume 13 Nomor 3: 218- 224
- Fransiska, Marfuah S, Apriastuti. (2022). Efektifitas Minuman Sari Jahe terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester1. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. Volume 4 Nomor 1, e-ISSN 27156885; p-ISSN 2714-9757<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Gahayu, P., & Ristica, O. D. (2021). Penerapan Teknik Akupresur Untuk Mengurangi Keluhan Mual Dan Muntah Muntah Pada Kehamilan Trimester I. *Jurnal Kebidanan*, 1, 70–78.
- Goldberg. (2022). *Emesis Gravidarum*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hammad, S. (2021). *99 Resep Sehat dengan Madu*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Handayani, N., & Khairiyatul, R. K. A. (2021). Pengaruh Akupresur terhadap Penurunan Mual dan Muntah pada Ibu Hamil di Praktek Mandiri Bidan. Sidoarjo. *Jurnal Embrio*, 11(2), 102–109.
- Hasnita, H., & Hasnaeni, H. (2021). Efektifitas Pemberian Teh Jahe Untuk Mengatasi Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Puskesmas Kota Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1), 53-57.